



FAKTOR KEPERIBADIAN TOKOH DAZAI DALAM FILM NINGEN

SHIKAKKU: DAZAI OSAMU TO 3 NIN NO ONNATACHI

Kadek Wilyem Dharma Surya¹, Anak Agung Ayu Dian Andriyani², Betty Debora Aritonang³

Program Studi Sastra Jepang Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati Denpasar Jl. Kamboja 11 A Denpasar Bali 80236

Correspondence Email: william.dharma29@gmail.com

Abstract

This article aims to determine the factors that influence Dazai Osamu's personality in the film Ningen Shikkaku: Dazai Osamu to 3 nin no Onnatachi by Mika Ninagawa. Which is studied with the psychoanalytic theory of Carl Gustav Jung which explains the personal unconscious and the collective unconscious. The data source used is the film Ningen Shikkaku: Dazai Osamu To 3 Nin No Onnatachi by Mika Ninagawa as primary data. The data collection methods and techniques used in this study are non-participatory observation methods and note-taking techniques. Methods and techniques of data analysis using descriptive qualitative methods. Meanwhile, the methods and techniques for presenting data use informal methods. The results that have been obtained indicate that Osamu Dazai's character influences personality based on personal unconsciousness, namely the maturity factor, the love factor, the conflict factor and the threat factor. Based on the collective unconscious, namely biological factors and environmental factors.

Keywords: *Personality, Film, Dazai Osamu*

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kepribadian tokoh Dazai Osamu dalam film Ningen Shikkaku: Dazai Osamu to 3 nin no Onnatachi karya Mika Ninagawa. Yang dikaji dengan teori psikoanalisis dari Carl Gustav Jung yang dimana menjelaskan ketidaksadaran pribadi dan ketidaksadaran kolektif. Sumber data yang digunakan adalah Film Ningen Shikkaku: Dazai Osamu To 3 Nin No Onnatachi karya dari Mika Ninagawa sebagai data primer. Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi nonpartisipasi dan teknik simak catat. Metode dan teknik analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan, metode dan teknik penyajian data menggunakan metode secara informal. Hasil yang telah didapatkan yang menunjukkan bahwa tokoh Osamu Dazai yang mempengaruhi kepribadian berdasarkan ketidaksadaran pribadi yaitu faktor kedewasaan, faktor cinta, faktor konflik dan faktor ancaman. Berdasarkan ketidaksadaran kolektif yaitu faktor biologis dan faktor lingkungan.

Kata Kunci: *Keperibadian, Film, Dazai Osamu*

Pendahuluan

Sastra merupakan ekspresi manusia yang berupa karya baik secara tertulis ataupun lisan bersumber pada pemikiran, pengalaman, pendapat, sampai ke perasaan ke dalam bentuk yang imajinatif, dan memberikan gambaran nyata yang dipadukan pada kemasan keindahan melalui media bahasa. "Sastra merupakan ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat

bahasa” (Sumardjo dan Saini dalam Rokhmansyah, 2014:2). Hasil dari sastra disebut karya sastra. “Karya sastra merupakan objek manusiawi, kenyataan kemanusiaan ataupun kenyataan kultural karena menggambarkan hasil ciptaan manusia.” (Faruk, 2014:77). Karya sastra yang dilihat selaku fenomena psikologis hendak menunjukkan aspek- aspek yang berhubungan erat dengan kejiwaan seorang melalui tokoh- tokoh dalam drama, prosa dan lain sebagainya. “Karya sastra memberikan pemahaman terhadap masyarakat secara tidak langsung.” (Ratna, 2015:342).

Karya sastra terutama film mempunyai tokoh- tokoh yang berperan penting dalam membentuk isi dalam cerita. Film ialah salah satu dari tipe karya sastra tidak hanya prosa, puisi serta drama. Film yakni karya seni budaya yang tercipta dalam bermacam faktor. Secara universal, struktur dari film sama dengan struktur karya sastra, ialah tercipta dari unsur- unsur intrinsik serta unsur ekstrinsik. “Kesamaan unsur film dan karya sastra ini membuat sebagian besar film-film yang pernah diproduksi merupakan transformasi atau alih bentuk dari karya sastra.” (Trianton, 2013:1). Setiap tokoh pada film mempunyai karakter yang berbeda. Melalui tokoh- tokoh yang dibuat oleh pengarang tersebut menggambarkan peristiwa atau kejadian yang terjadi pada kehidupan manusia. Perbedaan karakter tokoh sangat mempengaruhi isi pada cerita. Pengarang selalu menampilkan tokoh yang mempunyai karakter sehingga karya sastra juga menggambarkan aspek kejiwaan. Dalam sebuah film tentunya memiliki nilai psikologis yang terkandung didalamnya.

Daya tarik psikologi sastra ialah pada masalah manusia yang melukiskan potret jiwa. Tidak hanya jiwa sendiri yang muncul dalam sastra, tetapi juga bisa mewakili jiwa orang lain. “Setiap pengarang kerap menambahkan pengalaman sendiri dalam karyanya dan pengalaman pengarang itu sering pula dialami oleh orang lain” (Minderop, 2010:59). “Istilah psikologi sastra memiliki empat pengertian, yaitu studi psikologi pengarang sebagai tipe atau pribadi, kajian proses kreatif, dampak sastra terhadap pembaca dan kajian tipe dan hukum, yaitu hukum psikologi yang diterapkan dalam karya sastra” (Wellek dan Warren, 2014:90).

Kepribadian merupakan tikah laku, karakter, dan kebiasaan seseorang yang berkembang ketika seseorang tersebut berhubungan dengan orang lain. “Kepribadian adalah istilah yang mengacu pada citra sosial tertentu yang diterima individu dari suatu kelompok atau masyarakat, dan individu diharapkan bertindak sesuai atau sesuai dengan citra (peran) sosial yang diterimanya” (Koswara, 2005: 35). Keadaan dan peristiwa sangat mempengaruhi terbentuknya kepribadian seseorang. Jadi kepribadian adalah tikah laku seseorang yang di pengaruhi oleh faktor dari suatu keadaan atau peristiwa. Salah satu teori yang membahas tentang faktor-faktor kepribadian adalah teori psikoanalisis dari Carl Gustav Jung. Alwisol (2009: 39) mengungkapkan bahwa Jung berbicara kepribadian atau *psyche* ialah mencakup keseluruhan fikiran, perasaan dan tingkah laku, kesadaran dan ketidaksadaran. Kepribadian memiliki dua alam yaitu kesadaran serta ketidaksadaran. Berdasarkan teori Jung, maka faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian adalah faktor ketidaksadaran yang dibagi menjadi dua yaitu:

1. Faktor Ketidaksadaran pribadi

Ketidaksadaran pribadi mencakup hal-hal yang diperoleh individu selama hidupnya yang akan berpengaruh didalam tingkah lakunya. Hal-hal tersebut yaitu:

1. Faktor Kedewasaan

Kedewasaan merupakan tingkat kematangan seseorang dalam memenuhi tugas-tugas di masa perkembangan masa kanak-kanak, masih remaja dan remaja akhir.

2. Faktor Motif Cinta

Bisa mencintai dan dicintai merupakan hal esensial sebagai pertumbuhan kepribadian. Kehangatan, persahabatan, ketulusan kasih sayang, penerimaan orang lain yang hangat sangat diperlukan manusia sehingga berpengaruh terhadap kepribadian manusia.

3. Faktor Konflik

Konflik merupakan perilaku seorang yang menentang, berselisih maupun berdebat terhadap dirinya sendiri maupun dengan orang lain.

4. Faktor Ancaman

Merupakan sikap seseorang yang akan melakukan sesuatu terhadap suatu objek berupa petanda atau peringatan mengenai sesuatu yang akan terjadi.

2. Faktor Ketidaksadaran kolektif

Ketidaksadaran kolektif ialah sistem yang paling berpengaruh terhadap kepribadian dan bekerja sepenuhnya diluar kesadaran orang yang bersangkutan dan merupakan suatu warisan kejiwaan yang besar dari perkembangankemanusiaan Hal-hal tersebut meliputi:

1. Faktor Biologis

Faktor biologis berpengaruh dalam semua aktivitas manusia dan mempengaruhi pembentukan kepribadian secara langsung. Warisan biologis manusia menentukan kejiwaannya. Faktor biologis ini contohnya kebutuhan biologis seseorang akan rasa lapar, aman dan hasrat seksual.

2. Faktor Lingkungan

Kepribadian seseorang akan terbentuk dengan sendirinya karena berkontak langsung dengan lingkungan dimana ia berada. Faktor lingkungan ini merujuk pada adanya kebudayaan dimana tempat seseorang dibesarkan. Kondisi dimana seseorang menyerap nilai dan norma. Seperti diantara keluarga, teman, kelompok sosial masyarakat, serta pengalaman lainnya dari lingkungan sekitarnya.

Setiap orang memiliki kepribadiannya masing-masing, begitu juga dengan tokoh fiksi pada film. Salah satu film yang dimana kepribadian tokoh di pengaruhi oleh faktor-faktor tersebut yaitu film *Ningen Shikkaku: Dazai Osamu to 3 nin no Onnatachi*. Film tersebut merupakan salah satu film dari jepang yang diadaptasi dari novel *Ningen Shikkaku* karya Dazai Osamu yang menjadi novel terbaik kedua di Jepang. Film ini di tulis oleh Kaeko Hayafune dan disutradarai oleh Mika Ninagawa dan tokoh Dazai Osamu di perankan oleh artis terkenal jepang yaitu Shun Oguri. Film ini dirilis pada tahun 2019 yang bergenre autobiografi, drama, kisah cinta dan thriller. Film tersebut memiliki durasi 2 jam. Film menceritakan tentang kisah penulis novel terkenal di jepang yang bernama Dazai Osamu yang sejak kecil selalu merasa asing dari orang lain di sekitarnya. Dazai belajar menyembunyikan rasa keterasingannya dan merasa tidak bisa hidup dengan menjadi bagian dari masyarakat disekitarnya. Setelah dirinya menjadi terkenal karena karya novel yang dia buat Dazai menjadi orang lebih mementingkan karir dari pada keluarganya, oleh karena itu hasratnya ingin membuat mahakarya Dazai rela untuk memanfaatkan orang lain, setelah dirinya terjebak banyak masalah hal itu membuatnya depresi. Rasa depresinya membuat Dazai menjadi pecandu alkohol dan narkoba dan memiliki banyak pasangan.

Peneliti ingin meneliti film tersebut karena selain menarik untuk diteliti film ini juga mengandung fenomena-fenomena psikologis yang menampilkan aspek-aspek kejiwaan dalam kepribadian tokoh utama yaitu Dazai Osamu. Dazai adalah tokoh yang paling menonjol yang menarik untuk diteliti, sebab kepribadian dalam novel ini sangat kompleks. Adapun tujuan dari penelitian untuk mengetahui faktor apa sajakah yang mempengaruhi kepribadian tokoh Dazai dalam film *Ningen Shikkaku: Dazai Osamu to 3-nin no Onnatachi* dengan menggunakan teori psikoanalisis Carl Gustav Jung.

Metode

Penelitian ini menggunakan sumber data primer. Sumber data primer yang digunakan adalah film Jepang yang berjudul *Ningen Shikkaku: Dazai Osamu to 3 nin no Onnatachi*. Film ini merupakan adaptasi cerita novel terbaik kedua di jepang dengan judul *Ningen Shikkaku* yang merupakan karya dari Dazai Osamu. Pemeran karakter Dazai ini diperankan oleh Oguri Shun yang pernah memerankan karakter Genji dalam film *Crow Zero*. Film menceritakan tentang kisah penulis novel terkenal di jepang yang bernama Dazai Osamu yang sejak kecil selalu merasa asing dari orang lain di sekitarnya. Dazai adalah pria yang telah menikah dan juga memiliki dua orang kekasih. Dazai berakhir dengan tragis karena depresinya. Genre dari film ini adalah film biografi dan drama yang berdurasi 2 jam dan dirilis pada 13 September 2019. Film ini ditulis oleh Kaeko Hayafune dan disutradai oleh Mitsuru Uda.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi. “Observasi merupakan metode pengumpulan data secara langsung dengan pengamatan dan pengumpulan data. Metode yang digunakan adalah metode observasi nonpartisipasi yang tidak terlibat langsung dengan objek” (Sukmadinata, 2009:220). Metode observasi yang dilakukan dengan cara yang pertama penulis menonton film berulang-ulang. Teknik yang digunakan adalah teknik simak catat. Teknik simak catat

adalah menyimak mencatat data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Tahapan pengumpulan data dalam skripsi ini adalah dengan, penulis menonton film tersebut, lalu data tersebut dicatat untuk menganalisis kepribadian dan faktor yang membentuk kepribadian tokoh utama dalam film tersebut dengan menggunakan teori Carl Gustav Jung.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, karena data yang terdapat pada penelitian ini tidak dapat dipresentasikan melalui rangkaian angka, melainkan berupa ungkapan bahasa. “Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang merupakan kata kata tulis atau lisan dari orang orang atau pelaku yang diamati” (Sugiyono, 2012:9). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyajikan data-data dalam bentuk dialog dan gambar, selanjutnya memaparkan data tersebut sesuai dengan kepribadian dan faktor yang membentuk kepribadian tokoh utama dalam film tersebut. Data yang didapat dari menyimak kemudian direduksi dengan proses pemilihan, kemudian, menerjemahkan data yang berupa kalimat bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia. Selanjutnya, menarik kesimpulan dan memverifikasi data tersebut sesuai dengan rumusan masalah dan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Metode penyajian hasil data yang digunakan adalah metode penyajian data secara informal. Metode penyajian hasil analisis data secara informal dilakukan dengan penjelasan-penjelasan atau dalam bentuk naratif. “Naratif deskriptif merupakan teknik penyajian hasil penelitian berupa rangkaian narasi mengenai perolehan data yang telah melalui proses analisis” (Umayana dan Harjito, 2017:117). Penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa, diharapkan kata-kata tersebut mudah dipahami oleh para pembaca.

Hasil dan Pembahasan

1. Ketidaksadaran Pribadi

Faktor Kedewasaan

Pada data (1) dapat di lihat pada durasi 1:26:19 sampai dengan 1:27:19 merupakan dialog antara Dazai dengan istrinya yaitu Michiko berlatar tempat di rumahnya. Dazai yang bersedih setelah melihat surat tagihan pembayaran pajak, mulai merubah pikirannya. Dazai akan meninggalkan semuanya demi keluarga dan kesehatannya, Dazai mengingat saat dirinya dengan istrinya saat tinggal di desa yang setiap hari melihat gunung Fuji dari jendela kamarnya dan istrinya berada di sebelah kamar. Dialog tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

だざい : みんなでどっか山にでも溢れてるんだ。このまま東京にいたら本当に死んでしまう。

だざい : しがらみ全部断ち切って、体治して、家庭に戻ってね。

だざい : 前にもそんな生活したことあったな、毎日毎日窓いっぱい
富士を眺めてた隣の部屋からはいつもお前がいる音がして、覚
えてる あの頃。

*Dazai : Min'na de dokka yama ni demo afure teru nda. Kono mama Tōkyō ni
itara hontōni shindeshimau.*

Dazai : Shigarami zenbu tachikitte, karada naoshite, katei ni modore tte ne.

*Dazai : Mae ni mo son'na seikatsu shita koto atta na, Mainichi Mainichi
mado-ippai no Fuji o nagame teta tonari no heya kara wa itsumo omae
ga iru oto ga shite, oboe teru anogoro.*

Dazai : Semua orang, berkata kepadaku untuk tinggal di gunung. Jika aku
tinggal di Tokyo, aku akan benar-benar mati

Dazai : Aku harus meninggalkan semua, supaya bisa sehat. Kembali ke
keluarga.

Dazai : Sebelumnya, hidup kita seperti itu ya? Setiap hari, aku menatap
Gunung Fuji dari jendela. Kamu selalu ada di kamar sebelahnya. Kamu
ingat saat-saat itu?

Analisis:

Dalam data (1) pada dialog tersebut dapat kita lihat bahwa Dazai memiliki tanggung jawab atas keluarganya, Dazai rela meninggalkan semua yang telah ia capai demi keluarga dan kesehatan tubuhnya, bukti bahwa Dazai memiliki rasa bertanggung jawab dapat di lihat pada saat Dazai mengatakan “Shigarami zenbu tachikitte, karada naoshite, katei ni modore tte ne” yang berarti “Aku harus meninggalkan semua, supaya bisa sehat. Kembali ke keluarga”. Dapat disimpulkan bahwa Dazai sudah bisa di katakan dewasa karena memiliki rasa bertanggung jawab.

Faktor Cinta

Pada data (2) dapat di lihat pada durasi 15:50 sampai 16:10 yaitu dialog antara Dazai dengan kekasihnya Shizuko di rumahnya yang berlokasi di Izu. Dialog tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

だざい : 静子の匂い、梅の香りだ。ここで僕も思ってた

しずこ ; 恋をしに来るの待ってた

Dazai : Shizuko no nioi, umenokaorida. Koko de boku mo omotteta

Shizuko : Koi o shi ni kuru no matteta

Dazai : Baumu seperti bunga plum. Di sini kah kamu memikirkan diriku?

Shizuko : Aku sedang menunggu cinta

Analisis

Pada data (2) Dazai memiliki janji untuk tinggal bersama Shizuko. Dazai bersama dengan Shizuko di depan rumah, Dazai memcium kening Shizuko dan berkata “Shizuko no nioi, umenokaorida” yang dalam bahasa Indonesianya, bau Shizuko seperti bunga sakura. Hal itu menandakan bahwa musim semi akan datang. Jadi musim semi dapat dikaitkan dengan munculnya perasaan cinta seseorang sama seperti mekarnya bunga sakura pada musim semi. Jadi dapat disimpulkan bahwa Dazai mencintai banyak wanita yang membuat dirinya menjadi orang yang tidak setia dengan satu pasangan. Jadi faktor cinta membuat Dazai tidak setia dengan satu pasangan saja. Selain Shizuko ada juga wanita yang lain berhubungan dengan Dazai yaitu bernama Tomie.

Faktor Konflik

Pada data (3) merupakan dialog antara Dazai, Mishima dan editor Mishima di sebuah bar yang terdapat pada durasi 1:12:50 sampai dengan 1:14:20. Dialog tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

みしま : 僕は太宰さんの文学が嫌いです.やたら死を匂わせる弱々しい文学が.

だざい : 誰だ君は!?

みしま : みしまです。みしまユキオ。

だざい : んで?つまり、誰だ?

みしまの編集者 : みしま君は若手作家の大蔵省の役人でもあります。

だざい : ああ、これはこれは、作家先生にしてお役人さま。小説家が作品で死にますとか、この弱さですか

みしま : 死ぬ匂いのどれだけ書くの品ても、みんなあなたのどうくたばるしか興味お持ちません。

みしま : あなた文学を見せ物ごえの工業にしてしまった。

みしま : 本当に客の前で死に見せる確があるんですか

Mishima : Boku wa Dazai-san no bungaku ga kiraidesu. Yatara shi o niowaseru yowayowashī bungaku ga.

Dazai : Dareda kimi wa!?

Mishima : Mishima desu. Mishima Yukio.

Dazai : *Nde? Tsumari, dareda?*

Mishima no *henshū-sha*: *Mi Shima-kun wa wakate sakka no Ōkurashō no yakunin demo arimasu.*

Dazai : *Ā, kore wa kore wa, sakka sensei ni shite o yakunin-sama. Shōsetsuka ga sakuhin de shinimasu toka, kono yowa-sadesuka*

Mishima : *Shinu nioi no dore dake kaku no shine mo, min'na anata no dō kutabaru shika kyōmi o mochimasen.*

Mishima : *Anata bungaku o mise-mono go e no kōgyō ni shite shimatta.*

Mishima : *Hontōni kyaku no mae de shi ni miseru Katashi o aru ndesu ka*

Dazai : Novelis menulis kematian di novelnya, apa itu kelemahan?

Mishima : Walau kau sering menulis tentang kematian, yang orang lain tertarik hanyalah bagaimana kematianmu nantinya

Mishima : Kamu menjadikan sastra sebagai industri tontonan

Mishima : Apakah kau siap untuk mati di depan para tamu?

Mishima : Saya tidak suka sastra Dazai.

Dazai : Siapa kamu!?

Mishima : Ini Mishima. Mishima Yukio.

Dazai : Apa? Maksudku, siapa?

Editor Mishima : Mishima adalah seorang penulis muda dan juga pejabat di Kementerian Keuangan.

Dazai : Ah, ini guru penulis dan pejabat pemerintah. Apakah kelemahan inilah yang membuat seorang novelis mati dalam karyanya?

Mishima : Tidak peduli seberapa banyak Anda menulis tentang kematian, semua orang hanya tertarik pada pesta pora Anda.

Mishima : Kamu menjadikan sastra sebagai industri tontonan

Mishima : Apakah kau siap untuk mati di depan para tamu?

Analisis

Pada data (3) terlihat pada dialog tersebut Dazai sedang mengobrol dengan teman-temannya, tiba-tiba Mishima masuk ke dalam bar menghampiri Dazai. Mishima mengatakan bahwa ia membenci karyanya Dazai, Dazai seketika tediam dan mengatakan “siapa kamu” kepada Mishima. Editor Mishima menjawab bahwa Mishima adalah seorang penulis muda dan juga pejabat di Kementerian Keuangan.

Dazai memiliki perbedaan pendapat dengan Mishima. Dazai mengatakan “Shōsetsuka ga sakuhin de shinimasu toka, kono yowa-sadesuka” yang berarti “Apakah kelemahan inilah yang membuat seorang novelis mati dalam karyanya”. Dan Mishima mengatakan “Anata bungaku o mise-mono go e no kōgyō ni shite shimatta” berarti “Dazai membuat novel yang hanya dijadikan sebagai tontonan bukan sebagai sastra”. Dapat disimpulkan bahwa faktor konflik membuat Dazai menjadi orang yang pemarah dan pemberani.

Faktor Ancaman

Pada data (4) di mana dialog antara Dazai dengan Tomie. Dazai yang menginap di rumah Tomie membaca surat yang telah di kirimkan kepada dirinya. Pada durasi 1:19:49 sampai 1:21:29. Dialog tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

- だざい : まずい...まずい...まずい...
- だざい : 何でだよ。話がついてるだろう、一万円で送ったのに
- とみえ : それはもうないそうです
- だざい : こっちは血まみれながら書いてなんだぞ
- だざい : 会おう...うん、それしかない
- とみえ : 行き詰まったらみんな死ねばいいんです
- だざい : そんなわけにはいかないだろう、子供がいるんだ
- とみえ : ならどうぞ会ったあげてください、私は大丈夫です。青酸カリがありますから。
- だざい : 分かった、会わない。
- Dazai : Mazui.... Mazui.... Mazui....*
- Dazai : Nandeda yo. Hanashi wa tsuiterudarou, ichiman'en de okuttanoni*
- Tomie : Sore wa mō nai sōdesu*
- Dazai : Kotchi wa chimamirenagara kaite nandazo*
- Dazai : Aou.... Un, sore shika nai*
- Tomie : Ikidzumattara min'na shineba ī ndesu*
- Dazai : Son'na wake ni wa ikanaidarou, kodomo ga iru nda*
- Tomie : Nara dōzo atta agete kudasai, watashi wa daijōbudesu. Seisankari ga arimasukara.*

- Dazai : *Wakatta, awanai.*
- Dazai : Gawat...gawat...gawat!!
- Dazai : Kok begini?! Padahal sudah dibicarakan. Dan sudah kuberi sepuluh ribu yen.
- Tomie : Tampaknya sudah habis
- Dazai : Aku menulis sampai batuk berdarah!
- Dazai : Tidak ada pilihan yang lain. Ayo temui dia
- Tomie : Bukannya lebih baik dia mati?
- Dazai : Mana mungkin begitu. Dia memiliki seorang anak
- Tomie : Kalau begitu lanjutkan saja. Jangan pedulikan aku. Aku punya sianida
- Dazai : Baik, Aku tidak jadi pergi

Analisis

Pada data (4) Dazai terkejut membaca isi surat tersebut. Surat tersebut di kirimkan oleh penerbit yang isinya adalah tuntutan dari Shizuko yang ingin namanya ada di dalam novelnya Dazai. Dazai menjadi panik di karenakan novel buatannya adalah hasil dari cerita Shizuko di ketahui oleh orang-orang, jadi Dazai berpikir ingin menemui Shizuko untuk menyelesaikan masalah tersebut. Tetapi Dazai di ancam oleh Tomie jika Dazai akan bertemu dengan Shizuko dia akan bunuh diri dengan meminum sianida. Hal ini dapat dibuktikan dari perkataan dari Tomie yaitu “Nara dōzo atta agete kudasai, watashi wa daijōbudesu. Seisankari ga arimasukara.” yang memiliki arti “Kalau begitu lanjutkan saja. Jangan pedulikan aku. Aku punya sianida”. Setelah di ancam oleh Tomie bahwa dirinya akan bunuh diri, Dazai mengurungkan niatnya untuk bertemu Shizuko. Jadi dapat di simpulkan bahwa dari faktor ancaman ini membuat Dazai menjadi orang yang penakut.

2. Ketidaksadaran Kolektif

Faktor Biologis

Pada data (16) merupakan dialog antara Dazai, TENCHŌ dan Shizuko di sebuah penginapan. Yang dimana dialog tersebut terdapat pada durasi 09:14 sampai 09:45. Dialog tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

だざい : やあ

てんちょう : まあまあ、先生。あら、お弟子さん？

- だざい : そう、悪いけど、ちょっとお部屋貸してくれる。二人でゆっくり話があるんだ。
- てんちょう : お嬢さん、やめときなさいな、こんな悪い先生。奥様がいらっしゃるのよ
- しずこ : 大丈夫です。芸術のための恋ですから、奥様もきっと理解してくださいます
- Dazai : *Yā*
- Tenchō : *Mā mā, sensei. Ara, o deshi-san?*
- Dazai : *Sō, waruikedo, chotto o heya kashite kureru. Futari de yukkuri hanashi ga aru nda.*
- Tenchō : *Ojōsan, yame toki nasai na, kon'na warui sensei. Okusama ga irassharu no yo*
- Shizuko : *Daijōbudesu. Geijutsu no tame no koidesukara, okusama mo kitto rikai shite kudasaimasu*
- Dazai : Hei
- Tenchō : Wah, sensei. Dia muridmu?
- Dazai : Ya, maaf. Tapi bisakah aku pinjam kamar sebentar? Aku perlu bicara empat mata dengannya
- Tenchō : Nona muda, sebaiknya jangan dekat-dekat dengan guru jahat ini. Dia sudah punya istri
- Shizuko : Tidak apa-apa. Cinta ini untuk seni. Seharusnya dia mengerti

Analisis

Pada data (5) Setelah selesai pergi berkencan, Shizuko di ajak pergi ke sebuah penginapan. Di dalam penginapan mereka di hampiri oleh pemilik penginapan yang di panggil “Tenchō yang ternyata temannya Dazai. Dazai meminta ke pemilik penginapan untuk meminjam sebuah kamar. Dazai mengatakan “Sō, waruikedo, chotto o heya kashite kureru. Futari de yukkuri hanashi ga aru nda” kepada pemilik penginapan yang memiliki arti bahwa ada hal yang perlu dibicarakan dengan Shizuko. Dapat disimpulkan bahwa dari kata “chotto o heya kashite kureru. Futari de yukkuri hanashi ga aru nda”. Dazai ingin meminjam kamar bukan karena ada hal yang perlu di bicarakan dengan Shizuko tetapi ingin melepaskan hasrat seksualnya dengan Shizuko. Dapat di katakan bahwa Dazai memiliki kebutuhan biologis yaitu kebutuhan hasrat seksual dengan kekasihnya bukan dengan istrinya yang membuat Dazai menjadi orang yang tidak setia.

Faktor Lingkungan

Pada data (6) merupakan dialog antara Dazai dengan teman yang juga seorang penulis novel bernama Sakaguchi yang berlatar tempat disebuah bar pada durasi 12:45 sampai 14:35. . Dialog tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

- だざい : 書きますよ、あなたの墮落論より売れる傑作
- さかぐち : 傑作
- だざい : 一番売れるのが傑作ですそうでしょ
- さかぐち : いい定義だな。だざい、書けよ....傑作
- さかぐち : 今も地獄が見ているか、地獄に落ち書いてるか。家庭があるから落ちられませんか。やだねええ。女房だの子供だの壊れちゃう困るもんなんて作家は持ちゃいけねえんだよ
- だざい : あれはあれでいじらしいもんですよ
- さかぐち : 人間は落ちる....生きてるから落ちる。なああだざい、もっと落ちる
- Dazai : Kakimasu yo, anta no daraku-ron yori ureru kessaku*
- Sakaguchi : Kessaku*
- Dazai : Ichiban ureru no ga kessakudesu sōdesho*
- Sakaguchi : Ī teigida na. Dazai, kakeyo. ... Kessaku*
- Sakaguchi : Ima mo jigoku ga mite iru ka, jigoku ni ochi kai teru ka. Katei ga arukara ochi raremasenka. Yadanēe. Nyōbō da no kodomo da no koware chau komaru mon nante sakka wa motcha ikene~e nda yo*
- Dazai : Are wa are de ijrashī mondesu yo*
- Sakaguchi : Ningen wa ochiru. ... Iki terukara ochiru. Nāa Dazai, motto ochiru*
- Dazai : Aku akan membuat mahakaryaku, yang lebih baik daripada “Discourse on Decadence” milikmu.
- Sakaguchi : Mahakarya...
- Dazai : Mahakarya berarti penjualan terbesar bukan?
- Sakaguchi : Definisi yang bagus, Dazai...tulislah mahakaryamu.

- Sakaguchi : Apa kamu sedang melihat neraka? Atau kamu menulisnya di neraka? Kamu punya keluarga, jadi kamu tidak bisa jatuh ke neraka? Omong kosong. Penulis tidak boleh memiliki istri, anak, dan hal-hal lain yang berantakan dan menyusahkan.
- Dazai : Setiap hal ada baik dan buruknya...
- Sakaguchi : Manusia jatuh ke neraka...karena mereka hidup. Dazai...Jatuhlah lebih dalam.

Analisis

Pada data (6) Di saat Dazai minum alkohol sendiri di sebuah bar. Datang Sakaguchi dari ruang sebelah dengan keadaan mabuk pergi duduk di sebelah Dazai. Dazai mengatakan akan membuat mahakarya dan akan mengalahkan karya milik Sakaguchi berjudul "Discourse on Decadence". Sakaguchi memuji perkataan Dazai, tetapi Sakaguchi mengatakan apakah Dazai mau jatuh demi membuat mahakarya. Sakaguchi mempengaruhi Dazai dengan mengatakan "Ima mo jigoku ga mite iru ka, jigoku ni ochi kai teru ka. Katei ga arukara ochi raremasenka. Yadanē. Nyōbō da no kodomo da no koware chau komaru mon nante sakka wa motcha ikene~e nda yo" yang berarti untuk bisa membuat mahakarya Dazai harus jatuh dan meninggalkan anak dan istri atau hal yang lain. Dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan yang membuat Dazai menjadi orang yang licik demi bisa membuat mahakarya.

Simpulan

Dari hasil dari pembahasan yang telah diteliti, terdapat enam faktor yang mempengaruhi kepribadian tokoh Dazai Osamu yang terdiri dari 2 bagian ketidaksadaran yang pertama Ketidaksadaran Pribadi pada ketidaksadaran ini memiliki 4 faktor yaitu Faktor kedewasaan yang di mana mempengaruhi Dazai memiliki rasa bertanggung jawab, Faktor cinta mempengaruhi Dazai yang membuatnya menjadi tidak setia dengan satu pasangan, Faktor konflik mempengaruhi Dazai yang membuatnya menjadi orang yang emosional dan pemberani, Faktor ancaman juga mempengaruhi Dazai yang membuatnya menjadi orang yang emosional dan penakut jika orang yang dicintainya terancam. Pada Ketidaksadaran Kolektif memiliki 2 faktor yaitu Faktor biologis mempengaruhi Dazai yang membuatnya memiliki kebutuhan akan cinta dan hasrat seksual, hal itu juga membuat Dazai menjadi orang yang tidak setia dan Faktor lingkungan mempengaruhi pikiran Dazai yang harus menyesuaikan lingkungannya dan membuatnya menjadi orang yang licik.

Rujukan

- Alwisol, (2014). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMMPPRESS
- Faruk. (2014). *Pengantar Sosiologi Sastra*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Koswara. (2005). *Teori Kepribadian Edisi II*. Bandung: PT. Eresco.
- Minderop, Albertine. (2010). *Psikologi Sastra: Karya sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia

- Ratna, Nyoman Kutha. (2015). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra. Cetakan. XIII.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rokhmansyah, Alfian. (2014). *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal Terhadap Ilmu. Sastra.* Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Rosdakarya
- Trianton, Teguh. (2013). *FILM: Sebagai Media Belajar Edisi Pertama.* Yogyakarta: Graha Ilmu
- Umaya, Nazla Maharani dan Harjito. (2017). *Penelitian Pembelajaran Sastra.* Semarang: Universitas PGRI Semarang Press.
- Wellek, Rene dan Warren Austin. (2014). *Teori Kesusastraan.* Jakarta: Gramedia